

Hubungan antara *Self Esteem* dengan Prososial pada Siswa SMP Hikmah Teladan Cimahi

Relation Between Self Esteem And Prosocial Towards Hikmah Teladan Junior High School Cimahi Students

¹Nazela Luqiatunadzar, ²Umar Yusuf

^{1,2}*Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹nazela7@gmail.com, ²kr_umar@yahoo.co.id

Abstract. Hikmah Teladan Junior High School is a diverse school because there has students with special needs. This school teaches the attitude of helping to all students particularly on students with special needs who are still in need of helping and guidance, but the problem is not all students can well behave to students with special needs. Students also showed a variety of self esteem. This study aimed to determine how closely the relationship between Self Esteem with Prosocial toward Hikmah Teladan Junior High School Cimahi. This study used quantitative methods. Instrument that used to collect data is self esteem scale compiled by researcher with reference to the theory of Self Esteem from Coopersmith and Prosocial scale compiled by researchers with reference to the theory of Prosocial of Eisenberg and Mussen. This study was conducted on 30 Hikmah Teladan Junior High School Cimahi. Data was analyzed by using non-parametric statistical techniques, correlation spearman using SPSS. Based on the analysis of data obtained by the value of a positive correlation between self-esteem with prosocial, amounting to 0,404. The results showed that in this study that the higher self esteem, the higher prosocial behavior of HikmahTeladan Junior High School Cimahi student.

Keywords: Self Esteem, Prosocial, HikmahTeladan

Abstrak. Sekolah SMP Hikmah Teladan adalah sekolah yang memiliki siswa yang beragam karena terdapat siswa berkebutuhan khusus yang juga beragam. Pihak sekolah SMP Hikmah Teladan menanamkan sikap menolong kepada seluruh siswa di sekolah, khususnya terhadap siswa berkebutuhan khusus yang masih membutuhkan bantuan dan bimbingan, namun tidak semua siswa dapat berperilaku menolong terhadap siswa berkebutuhan khusus. Siswa pun menunjukkan self esteem yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara Self Esteem dengan Prosocial pada siswa SMP Hikmah Teladan Cimahi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala Self Esteem yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu kepada teori Self Esteem dari Coopersmith dan skala Prosocial disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu kepada teori Prosocial dari Eisenberg dan Mussen. Penelitian ini dilakukan pada 30 siswa SMP Hikmah Teladan Cimahi. Analisis data dilakukan dengan teknik statistic non parametric, korelasi spearman menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai korelasi positif antara self esteem dengan prososial, yaitu sebesar 0,404. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini semakin tinggi self esteem maka semakin tinggi pula perilaku prososial siswa SMP Hikmah Teladan Cimahi.

Kata Kunci : *Self Esteem*, Prosocial, Siswa SMP Hikmah Teladan

A. Pendahuluan

SMP Hikmah Teladan adalah salah satu sekolah inklusi di Cimahi yang mempunyai siswa berkebutuhan khusus yang cukup banyak bila dibandingkan dengan sekolah inklusi lainnya di cimahi. Pada dasarnya sekolah ini adalah sekolah umum dengan tanpa akronim islam terpadu (IT) dibelakangnya. Namun juga tidak bisa memungkiri adanya asumsi orang tua dan masyarakat yang menyematkan nama IT pada sekolah. Bisa jadi kesan penamaan IT itu muncul dikarenakan nama yang memiliki kesan semantik yang berkarakter Islami, yaitu Hikmah dan Teladan. Selain itu, di lingkungan sekolah SMP Hikmah Teladan siswa di tanamkan budaya islami seperti tidak boleh berpacaran dan bersentuhan dengan lawan jenis.

Pihak sekolah selalu mengenalkan keadaan lingkungan sekolah kepada semua calon murid baru mengenai keberagaman murid di sekolah tersebut. Lalu seperti dalam kegiatan penerimaan siswa baru, pihak sekolah mengenalkan kepada seluruh siswa baru bahwa pihak sekolah tidak memandang siswa berkebutuhan khusus sebagai siswa yang ‘berbeda’ dan menerapkan kebiasaan untuk saling membantu terutama kepada siswa berkebutuhan khusus. Perilaku-perilaku siswa berkebutuhan khusus dipandang sebagai suatu yang wajar. Sehingga pihak sekolah mengharapkan semua siswa dapat saling membantu satu sama lain meskipun kepada siswa berkebutuhan khusus. Di lingkungan sekolah pihak sekolah menanamkan sikap saling tolong menolong kepada sesama, terlebih cukup banyaknya siswa berkebutuhan khusus yang ada di sekolah tersebut yang masih membutuhkan bantuan dari orang lain.

Dari semua pernyataan di atas, jika sekolah sudah membiasakan dan atau mendidik siswanya sejak awal masuk sekolah tersebut untuk menolong teman yang membutuhkan, namun masih terdapat siswa yang tidak berperilaku menolong seperti bersikap tidak peduli kepada siswa berkebutuhan khusus, mengganggu atau membuat siswa berkebutuhan khusus menangis. Hal inilah yang mendorong peneliti lebih memfokuskan penelitian pada perilaku prososial.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dari beberapa siswa-siswa SMP Hikmah Teladan yang menunjukan perilaku menolong terhadap siswa berkebutuhan khusus, menampilkan suatu penghargaan diri yang tinggi, seperti merasa mampu bila menjadi pemimpin, merasakan kehangatan dari keluarga atau teman, merasa mentaati peraturan yang berlaku dan merasa memiliki kemampuan dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya. Seseorang yang memiliki self esteem yang tinggi cenderung akan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari seperti menolong orang lain yang membutuhkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditomo dan Retnowati, 2004 (dalam Seno Sumarsono 2015). Dalam penelitiannya mengemukakan bahwa harga diri berpengaruh dalam sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dengan harga diri rendah cenderung bersikap negatif dalam perilakunya dan merasa tidak dihargai, tidak diterima dan diperlakukan kurang baik oleh orang lain, sebaliknya seseorang dengan harga diri tinggi cenderung bersikap positif dalam perilakunya, individu mampu melihat dirinya berharga, diterima dan diperlakukan baik oleh orang lain. Begitu pula dalam konteks perilaku prososial, harga diri diperlukan agar seseorang mampu melakukan tindakan yang menuntut pengorbanan (ikhlas) untuk membantu orang lain sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Turetsky, Isaacs, dan Novick (2011) (dalam Nur Yuli Dwi Hapsari & Ike Herdiana, 2013) bahwa self esteem merupakan prediktor signifikan dari perilaku prososial bystander, namun menurut hasil pengamatan tidak semua siswa mengindikasikan memiliki self

esteem yang tinggi, seperti masih terdapat siswa yang merasa dijauhi teman, memandang suatu keberhasilan bukan sebagai keberhasilan yang besar, merasa tidak memiliki kemampuan dalam suatu pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Seberapa erat hubungan antara self esteem dengan prososial pada siswa SMP Hikmah Teladan Cimahi?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data secara empiris hubungan antara self esteem dengan prososial pada siswa SMP Hikmah Teladan Cimahi.

B. Landasan Teori

Menurut Coopersmith (1967:5), self esteem we refer to the evaluation which the individual makes and customarily maintains with regard to himself : it expresses an attitude of approval or disapproval, and indicated the extent to which the individual believes himself to be capable, significant, successful , and worthy. In short, self esteem is a personal judgment of worthiness that is expressed in the attitudes the individual holds toward himself.

Menurut Coopersmith (1967:5) self esteem adalah evaluasi yang dibuat oleh individu itu dan biasanya menjaga yang berkenaan dengan dirinya sendiri, hal itu mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat di mana individu itu meyakini dirinya sendiri sebagai mampu, penting, berhasil dan berharga. Singkatnya, perasaan harga diri merupakan suatu penilaian pribadi (personal judgment) terhadap perasaan berharga yang di ekspresikan di dalam sikap-sikap yang dipegang oleh individu tersebut.

Coopersmith (1967:40-41) menyebutkan bahwa self-esteem terdiri dari empat aspek yaitu Power, Significance, Virtue, dan Competence yang masing-masing akan dijabarkan sebagai berikut:

1. *Power*. Keberhasilan ini diukur oleh kemampuan individu untuk mempengaruhi aksinya dengan mengontrol tingkah lakunya sendiri dan mempengaruhi orang lain. Dalam situasi tertentu, *power* tersebut muncul melalui pengakuan dan penghargaan yang diterima oleh individu dari orang lain, dan melalui kualitas penilaian terhadap pendapat-pendapat dan hak-haknya.
2. *Significance*. Keberhasilan ini diukur oleh adanya penerimaan, perhatian, dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh orang lain. Ekspresi dari penghargaan dan minat terhadap individu tersebut termasuk dalam pengertian penerimaan (*acceptance*) dan popularitas, yang merupakan kebalikan dari penolakan dan isolasi. Penerimaan ditandai dengan kehangatan, responsifitas, minat, dan menyukai individu apa adanya.
3. *Virtue*. Keberhasilan ini diukur oleh kriteria kebajikan ditandai oleh tingkah laku patuh pada kode etik, moral, dan prinsip-prinsip agama.
4. *Competence*. Keberhasilan ini ditandai oleh tingkat pencapaian yang tinggi, dengan tingkatan, dan tugas yang bervariasi untuk tiap kelompok usia

Menurut Eisenberg dan Mussen (1994, h.2) dalam Zaldhi Yusuf Akbar, Anita Listiara (2012) menjelaskan bahwa perilaku prososial mengarah pada perilaku sukarela yang dimaksud untuk membantu kelompok atau individu lain. Perilaku prososial ini memiliki konsekuensi yang positif bagi orang lain.

Dimensi prososial ini mengacu pada teori Eisenberg (1989), yang salah satu pengukurannya dikembangkan oleh Carlo dan Randall (2002). Menurutnya, ada enam subskala dari perilaku prososial ini yaitu, *altruism*, *compliant*, *emotional*,

public, anonimus dan dire. Deskripsi dari masing-masing jenis disajikan di bawah ini.

1. *Altruisme*. Perilaku prososial altruistik didefinisikan sebagai pemberian bantuan yang dilakukan secara sukarela terutama termotivasi oleh kepedulian terhadap kebutuhan dan kesejahteraan lain, sering disebabkan oleh simpati menanggapi dan diinternalisasi norma / prinsip konsisten dengan membantu orang lain (Eisenberg and Fabes, 1998).
2. *Compliant*. Perilaku prososial Compliant didefinisikan sebagai membantu orang lain dalam menanggapi permintaan verbal atau nonverbal (Eisenberg et al., 1981).
3. *Emotional*. Perilaku prososial emosional dikonsepsikan sebagai orientasi dalam membantu orang lain dalam keadaan emosional yang menggebu-gebu.
4. *Public*. Perilaku prososial yang dilakukan di depan publik
5. *Anonymous*. Perilaku prososial *anonymous* ini didefinisikan sebagai kegiatan membantu yang dilakukan tanpa sepengetahuan orang lain.
6. *Dire* . membantu dalam krisis atau situasi darurat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara Iklan *Self Esteem* (X) dengan Prososial (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara *self esteem* dengan prososial pada siswa SMP Hikmah Teladan Cimahi, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hubungan Antara *Self Esteem* (X) dengan Prososial (Y)

Variabel	r_s	Alpa	p Value	Keputusan	Derajat Keeratan
X dan Y	0,404	0,05	0,013	Ho ditolak	Rendah

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2016.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara *Self esteem* dengan Prososial adalah 0.404. Hubungan ini termasuk kategori rendah menurut tabel kriteria Guilford. Hasil pengujian dengan statistik didapat nilai p value (0,013) < alpa (0,05). Hal tersebut mengindikasikan penolakan H_0 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self esteem* dengan prososial. Artinya semakin tinggi *self esteem*, semakin tinggi pula kesadaran merek.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa semakin tinggi *self esteem* yang di miliki siswa, semakin tinggi pula tingkat perilaku prososial pada siswa SMP Hikmah Teladan Cimahi. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat keeratan hubungan antara *self esteem* dengan prososial, artinya semakin tinggi *self esteem* semakin tinggi pula prososial pada siswa SMP Hikmah Teladan Cimahi.

Aspek *self esteem* dalam penelitian ini meliputi power (kekuasaan), significance (keberartian), virtue (kebajikan), dan competence (kemampuan). Sedangkan prososial meliputi altruism, compliance, emotional, public, anonymous, dan dire.

Selanjutnya, setelah melakukan pengolahan data mengenai hubungan antara aspek-aspek *self esteem* dengan prososial, hasil menunjukan hanya aspek virtue dan competence saja yang memiliki hubungan dengan prososial, dengan koefisien korelasi antara virtue dengan prososial sebesar 0,378 dan koefisien korelasi

antara competence dengan prososial sebesar 0,449. Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa terdapat 19 dari 30 siswa memiliki self esteem yang tinggi juga prososial yang tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Turetsky, Isaacs, dan Novick (2011) (dalam Nur Yuli Dwi Hapsari & Ike Herdiana, 2013) bahwa self esteem merupakan prediktor signifikan dari perilaku prososial bystander.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian, Terdapat keeratan hubungan antara self esteem dengan prososial pada siswa SMP Hikmah Teladan Cimahi, yang artinya semakin tinggi self esteem semakin tinggi pula prososial pada siswa SMP Hikmah Teladan Cimahi yang termasuk kategori rendah menurut tabel kriteria Guilford. Selanjutnya berdasarkan hasil pengukuran korelasi aspek Self Esteem dengan Variabel Prososial, hanya aspek Virtue dan Competence yang memiliki keeratan hubungan dengan Prososial.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas cakupan subjek penelitian, bukan hanya di satu sekolah saja supaya mendapatkan kegunaan yang lebih banyak.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang memiliki hubungan yang lebih kuat pada variabel prososial.
3. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih banyak supaya lebih representatif.
4. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat memperbaiki alat ukur yang lebih dapat mengukur kedua variabel.

Saran Praktis

1. Bagi siswa SMP Hikmah Teladan, disarankan untuk meningkatkan aspek *power*, seperti kemampuan kepemimpinan atau mengontrol orang lain, bisa dimulai dengan berlatih sering berdiskusi dengan teman, berani mengutarakan pendapat, berani menjadi ketua, mulai dari menjadi ketua kelompok dalam tugas, ketua kelas, hingga ketua OSIS.
2. Selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan aspek *competence*, seperti kemampuan dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, mengerjakan tugas atau kewajiban dengan baik.
3. Bagi pihak sekolah SMP Hikmah Teladan, disarankan untuk meningkatkan program-program sekolah yang menunjang pada aspek *power* dan *competence* seperti kemampuan kepemimpinan, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.

Daftar Pustaka

- Akbar, Zaldhi Yusuf Akbar., Listiara, Anita. (2012). *The difference between the prosocial tendency regular classes and special classes at sman 1 and sman 3 semarang*. Jurnal Psikologi, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 120-138. Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro. Online di <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=75052&val=4725>. Di unduh tanggal 30 Mei 2016 pukul 12:15 am.
- Baron, Robert A., & Byrne, Donn. (2005). *Psikologi sosial edisi 10 jilid 2*.

- Jakarta: Erlangga.
- Burns, R.B. (1993). *Konsep diri, teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Carlo, G., & Randall, B. A. (2002). *The development of a measure of prosocial behaviors for late adolescents*. Journal of Youth and Adolescence. 31(1), 31-44
- Coopersmith, Stanley., (1967). *The Antecedents of self esteem*. University of California. Davis
- Hapsari, Nur Yuli Dwi., Herdiana, Ike. (2013, April). *Hubungan antara self-esteem dengan intensi perilaku prososial donor darah pada donor di unit donor darah pmi Surabaya*. Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial Vol. 2 No. 1. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya
- Haryati, Tutik Dwi. (2013, Mei). *Kematangan emosi, religiusitas dan perilaku prososial perawat di rumah sakit*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia Mei 2013, Vol. 2, No. 2, hal 162-172. Program Studi Magister Psikologi Pascasarjana Untag Surabaya
- Noor, Hasanuddin. (2009). *Psikometri aplikasi dalam penyusunan instrumen pengukuran perilaku*. Bandung: Jauhar Mandiri
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan anak, edisi ketujuh, jilid dua*. Jakarta: Erlangga
- Suyanto, Bagong & Sutinah. (2005). *Metode penelitian sosial : berbagai alternatif pendekatan edisi ketiga*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.